

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PRAKTIK ASI EKSKLUSIF PADA
IBU DENGAN RIWAYAT PERNIKAHAN USIA MUDA
DI KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

TESIS

OLEH

RAIHANIS ANASTASYA

2420322006



**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN PRAKTIK ASI EKSKLUSIF PADA
IBU DENGAN RIWAYAT PERNIKAHAN USIA MUDA
DI KECAMATAN PANCUNG SOAL
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**Tesis diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan Masyarakat**



Oleh :

RAIHANIS ANASTASYA

2420322006

Dosen Pembimbing :

dr. Husna Yetti, PhD

Dr. dr. Aladin, Sp.OG, Subsp. Obginsos, MPH

**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

**PROGRAM STUDI S2 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

Tesis, Juli 2026

Raihanis Anastasya

**Faktor Determinan Praktik ASI Eksklusif pada Ibu dengan Riwayat
Pernikahan Usia Muda di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir
Selatan**

xiii + 161 hal + 31 tabel + 7 lampiran

ABSTRAK

Praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu dengan riwayat pernikahan usia muda masih menjadi tantangan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, akses informasi, dukungan keluarga, dan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor determinan praktik ASI eksklusif pada ibu dengan riwayat pernikahan usia muda di wilayah kerja Puskesmas Inderapura, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan desain *mixed methods* dengan pendekatan *sequential explanatory*. Tahap kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*, kemudian dilanjutkan dengan studi kualitatif melalui wawancara mendalam untuk menjelaskan hasil kuantitatif. Sampel kuantitatif terdiri atas 66 ibu yang memiliki bayi usia 6–18 bulan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-square* dan regresi logistik berganda, sedangkan data kualitatif dianalisis secara tematik melalui wawancara mendalam terhadap lima informan utama dan empat informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68,2% responden tidak memberikan ASI eksklusif, sedangkan 31,8% berhasil memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,029$; $OR=3,250$), akses informasi ($p=0,041$; $OR=3,125$), dukungan suami atau keluarga ($p=0,045$; $OR=2,945$), dan dukungan tenaga kesehatan ($p=0,014$; $OR=3,850$) berhubungan bermakna dengan praktik ASI eksklusif. Sebaliknya, sikap dan kunjungan *antenatal care* (ANC) tidak berhubungan bermakna ($p>0,05$). Analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan tenaga kesehatan merupakan faktor paling dominan ($p=0,021$; $OR=4,190$). Temuan kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu telah memiliki niat memberikan ASI eksklusif sejak kehamilan, namun niat tersebut sering melemah setelah persalinan akibat keraguan terhadap kecukupan ASI, anggapan bayi belum kenyang, serta kurangnya pendampingan dalam mengatasi masalah menyusui. Disimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif sehingga diperlukan penguatan edukasi, konseling laktasi, dan pendampingan berkelanjutan sejak kehamilan hingga masa menyusui.

Kata Kunci : ASI eksklusif, pernikahan usia muda, niat menyusui

**MASTER OF PUBLIC HEALTH STUDY PROGRAM
FACULTY OF MEDICINE, ANDALAS UNIVERSITY**

Thesis, July 2026

Raihanis Anastasya

Determinants of Exclusive Breastfeeding Practices among Mothers with a History of Early Marriage in Pancung Soal District, Pesisir Selatan Regency

xiii + 161 pages + 31 tables + 7 appendices

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding practices among mothers with a history of early marriage remain a challenge due to various factors, including knowledge, access to information, family support, and healthcare services. This study aimed to analyze the determinants of exclusive breastfeeding practices among mothers with a history of early marriage in the working area of Inderapura Primary Health Center, Pesisir Selatan Regency. This study employed a sequential explanatory mixed-methods design. The quantitative phase used a cross-sectional design, followed by a qualitative study involving in-depth interviews to explain the quantitative findings. The quantitative sample included 66 mothers with infants aged 6–18 months. Quantitative data were analyzed using the Chi-square test and multiple logistic regression, while qualitative data were analyzed thematically through in-depth interviews with five key informants and four supporting informants.

The results showed that 68.2% of respondents did not practice exclusive breastfeeding, whereas 31.8% successfully provided exclusive breastfeeding during the first six months of their infants' lives. Bivariate analysis revealed that knowledge ($p=0.029$; $OR=3.250$), access to information ($p=0.041$; $OR=3.125$), husband or family support ($p=0.045$; $OR=2.945$), and healthcare provider support ($p=0.014$; $OR=3.850$) were significantly associated with exclusive breastfeeding practices. In contrast, maternal attitude and antenatal care (ANC) visits were not significantly associated ($p>0.05$). Multivariate analysis identified healthcare provider support as the most dominant factor associated with exclusive breastfeeding practices ($p=0.021$; $OR=4.190$). Qualitative findings indicated that most mothers intended to exclusively breastfeed during pregnancy; however, this intention often weakened after childbirth due to concerns about insufficient breast milk production, perceptions that the infant remained hungry after breastfeeding, and limited support in managing breastfeeding difficulties. In conclusion, healthcare provider support plays a crucial role in promoting successful exclusive breastfeeding. Therefore, strengthening breastfeeding education, lactation counseling, and continuous support from pregnancy through the breastfeeding period is essential.

Keywords : exclusive breastfeedinga, early marriage, breastfeeding intention